



## Peran Ibu Karir Dalam Pendidikan Akhlaq Anak Di MI Miftahul Ulum Sooko Wringinanom Gresik

Moh. Ali Ismail Mustofa<sup>1</sup>, Tri Fahad Lukman Hakim<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Insitut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

Email :

[Mochali837@gmail.com](mailto:Mochali837@gmail.com)

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskusikan Peran ibu karir dalam pendidikan akhlak anak MI Miftahul Ulum Sooko Wringinanom Gresik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi, yakni penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti tingkah laku, motivasi, cara pandang, dan lainnya dilakukan secara menyeluruh dan menggunakan bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian secara alamiah. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dimaksudkan bahwa peneliti menjelaskan bahwa kondisi riil peran ibu karir dalam pendidikan akhlak anak di MI Miftahul Ulum Sooko Wringinanom Gresik. Hasil dari penelitian menunjukkan peran ibu karir dalam pendidikan akhlak adalah Peran MI Miftahul Ulum Sooko Wringinanom Gresik dalam pembinaan Akhlak dengan memberikan keteladanan, pembiasaan di madrasah, memberikan nasihat dan perhatian. Sedangkan peran ibu karir dalam pendidikan akhlak anak MI Miftahul Ulum Sooko Wringinanom Gresik adalah disamping membimbing pendidikan akhlak anak, juga membimbing dalam hal penanaman aqidah dan ibadah dengan cara memberikan keteladanan, pembiasaan di madrasah, memberikan nasihat dan pemberian hukuman dan penghargaan. Faktor pendukung dalam membina akhlak anak yaitu : Keluarga, Sekolah, Masyarakat. dan Faktor penghambat dalam membina akhlak anak yaitu: Media elektronik, Keseringan bermain, Kurangnya dukungan dan perhatian orang tua.

### Keywords

*Ibu Karir, Pendidikan, Akhlak*

### How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>

## PENDAHULUAN

Menurut Romli Atmasasmita, anak ialah seseorang yang belum dewasa, masih dibawah usia, dan belum kawin. (Marsaid, 2015 : 56) Anak adalah kepercayaan yang diberikan Allah SWT dan harus dipertanggungjawabkan oleh kedua orang tua. Anak ialah orang yang disebut dalam kategori perkara anak yang nakal apabila telah sampai usia delapan tahun namun belum sampai mencapai usia delapan belas tahun dan belum pernah menikah. (Ahmad Fauzan, 2009 : 96) Seorang anak ialah amanah dari Alloh SWT. bagi orang

tuanya, maka menjadi berkewajiban orang tua untuk memberi pendidikan, pengasuhan, dan membimbing anak supaya menjadi anak yang sangat berharga dan kewajiban orang tua tersebut menjadi prioritas tertinggi.

Islam memandang tentang hak seorang anak untuk memperoleh pendidikan, sehubungan dengan tanggung jawab sebagai orang tua kepada anaknya, terutama ibu berkewajiban untuk memberikan perhatian yang tulus dan pendidikan yang layak kepada anaknya. Anak yang diamanahkan Allah SWT., mendidik merupakan bagian dari amanah yang harus ditunaikan, dan sebaliknya melupakan hak-hak anak adalah khianat atas amanah yang diberikan Allah SWT.

Keluarga adalah suatu tempat, wadah yang dibentuk melalui ijab kabul dalam pernikahan antara putra dan putri untuk menempuh kehidupan bersama, dengan tujuan membina rumah tangga yang bahagia dan mendapat ridha dan lindungan Allah SWT. Di dalam keluarga yang beranggotakan ayah, ibu dan anak yang kesemuanya menjadi tanggung jawab orang tua.

Orang tua menjadi pendidik utama dan pertama di dalam keluarga merupakan tanggung jawab sebagai orang tua dalam pendidikan. (Inawati, A, 2017) Bagi anak orang tua menjadi model yang wajib diteladani dan ditiru. Orang tua sebagai model harus mencerminkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-harinya. Sebab itu, Islam memberikan pengajaran kepada orang tua supaya senantiasa mengajarkan hal yang baik saja pada putra-putrinya. (Saiful Bahri Djamarah, 2004 : 28) Walaupun tugas memberikan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama, tetapi sebab kegiatan ayah yang banyak di luar rumah guna mencari nafkah menjadi penyebab ibu memiliki pengaruh terbanyak dalam pendidikan putra-putrinya. Ibu menjadi cermin, panutan ideal dan pertama bagi putra-putrinya. (Adil Fathi Abdullah, 2002 : 10)

Pada zaman dahulu ibu secara umum mempunyai fungsi yaitu mengurus kebutuhan di rumah tangganya, membesarkan anak, dan menyiapkan kebutuhan suami dan kegiatan yang lain. Pada konsep ibu karier, ibu melakukan pekerjaan, sebagian besar waktunya dihabiskan di luar rumah sebagaimana yang dilaksanakan oleh laki-laki (suami). Berbagai dampak positif dan negatif ditimbulkan sebagai akibat kedua orang tua yang sibuk untuk mencari nafkah. (Ibnu Musthofa, 1993 : 50) Perhatian dan waktu untuk keluarga menjadi kurang, putra-putrinya di rumah menjadi terabaikan. Keyakinan ini dijalani disebabkan adanya faktor seorang anak yang sedang mengalami pertumbuhan dimana kepribadiannya tidak sesuai dengan norma kehidupan. (Kathleen A. Liwjaya Kuntaraf, Jonathan Kuntaraf, 1999 : 233)

Pergeseran peran ibu dari mempunyai peran secara tradisional menjadi peran yang lebih modern. Sebelumnya ibu hanya berperan sebagai seseorang

yang melahirkan anak, mengurus segala kebutuhan pada rumah tangganya, dan memberikan pendidikan kepada anak, sekarang seorang ibu mempunyai peran yang lebih, ibu juga dapat berperan sebagai ibu karir dalam bermacam-macam profesi yang mendapatkan dukungan dari pendidikan tinggi yang dimilikinya.

Ibu menjadi orang pertama dalam pendidikan bagi keluarganya, memberikan perlindungan anak-anaknya dari gangguan, kejahatan, dan kekerasan orang lain lebih-lebih dari kobaran api neraka kelak di hari kiamat. Selain berkewajiban untuk mendidik anaknya, ibu juga harus memperhatikan karakter atau kepribadian anaknya, karena ibu juga mempunyai fungsi sebagai teladan bagi kepribadian anak, yang dimulai dalam kandungan sampai pada fase perkembangan anaknya. Pendidikan akhlak menjadi salah satu bagian yang memerlukan pembinaan dari orang tua terhadap putra-putrinya sebab akhlak menjadi cerminan pribadi seseorang dan merupakan hal sangat bernilai. Pendidikan yang baik yang diberikan ibu kepada putra-putrinya akan menjadi peninggalan yang utama dan menjadi amalan yang tidak terputus, walaupun beliau telah meninggal dunia.

Namun, realitas yang ada banyak ibu yang kurang bisa menjalankan tugas, peran, dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai ibu dengan baik di dalam keluarganya, baik karena kurang mengetahui cara mendidik yang baik anak-anaknya, seperti terlalu sibuk dengan urusan karirnya maupun dengan menyerahkan tanggung jawabnya kepada para pengasuh anak-anak yang kurang mempunyai kualitas dalam pendidikan, atau mungkin menyerah juga kepada keadaan dan sudah putus asa dalam melaksanakan pendidikan anaknya, karena tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dan bingung dengan apa yang harus dilakukan dalam mendidik anaknya.

Akibatnya, betapa banyak keluarga berantakan, tidak tertata karena ibu yang dalam memberikan pendidikan anak-anaknya secara setengah-setengah, mengabaikan begitu saja anaknya, yang pada akhirnya dapat menghasilkan generasi yang durhaka kepada orang tuanya, penerus yang tidak dapat diharapkan, dan berperilaku sombong dalam masyarakatnya. Sungguh sangat disayangkan, orang tua mengharapkan anaknya dapat menjadi anak bermanfaat, berguna, dan berbakti kepada orang tua, sholih maupun sholihah, tetapi orang tua tidak mempunyai persiapan dan bekal untuk menjadi orang tua yang ideal yang dapat mendidik anaknya dengan ilmu dan kasih sayang, di sisi lain orang tua juga sibuk di luar rumah dengan pekerjaannya, sehingga orang tua menitipkan anak-anaknya kepada para pembantu, kakek dan neneknya atau ke tempat penitipan anak.

Problematika dalam menanamkan pendidikan akhlak anak yang dilakukan ibu karier di MI Miftahul Ulum, yakni kesibukan dalam bekerja, secara tidak langsung membawa pengaruh dalam mengawasi putra-putrinya, oleh karena itu ibu karier harus mengatur waktunya dengan pandai, berkurangnya perhatian dan kehadiran orang tua dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak menjadi kurang baik, yang dikarenakan kedua orang tua sibuk bekerja. Akibat lebih parah yang ditimbulkan ialah terjadinya kedekatan anak dengan sahabat- sahabatnya melebihi kedekatan mereka dengan kedua orang tuanya, kemajuan komunikasi dan teknologi memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan yang memerlukan pengawasan secara tepat dari orang tua mereka karena tidak semua informasi dan pengetahuan yang mereka dapatkan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Peran apapun yang disandang orang tua secara khusus ibu karir sebagai karyawan, guru, PNS, TNI-Polri dan lain sebagainya dalam memberikan motivasi dan pendidikan akhlak kepada putra-putrinya harus tetap menjadi perhatian, karena peran ibu sebagai pendidik kepada anaknya yang bersekolah.

#### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. (Burhan Bungin, 2003 : 42) Lokasi penelitian ini adalah MI Miftahul Ulum di Desa Sooko, Kecamatan Wringinanom Kab. Gresik. Data yang didapatkan pada penelitian ini diperoleh secara langsung. Dengan mewawancarai pihak terkait untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran ibu karir dalam pendidikan akhlak anak di MI Miftahul Ulum Sooko Wringinanom Gresik. Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik interaktif, diantaranya: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi berkaitan dengan peran ibu karir dalam pendidikan akhlak anak di MI Miftahul Ulum Sooko Wringinanom Gresik.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Ibu Karir di MI Miftahul Ulum Sooko Wringinanom Gresik**

Ibu karir di MI Miftahul Ulum adalah ibu yang mempunyai peran sebagai ibu rumah tangga dan bekerja baik di luar rumah atau disekitar rumah. Ibu karir adalah seorang ibu yang bekerja untuk membantu mencukupi kebutuhan rumah tangganya karena gajinya suaminya tidak mencukupi. Selain ibu rumah tangga dalam menjalankan pekerjaan sebagai ibu karir, harus pandai-pandai mengatur waktu dengan keluarga agar didalam menjalankan

mendidik anak-anak mereka tidak terlantar. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Qomar tentang ibu karir adalah pekerja mempunyai peran aktif, di samping menjadi ibu rumah tangga juga aktif dalam bekerja dalam suatu profesi di tempatnya bekerja sesuai dengan kemampuannya. Ibu karir pekerja adalah wanita yang berperan ganda, selain menjadi istri dan ibu dalam rumah tangga, juga menjadi karyawan yang aktif melakukan kerja-kerja di luar rumah.

### **Pendidikan Akhlak Anak di MI Miftahul Ulum Sooko Wringinanom Gresik**

MI Miftahul Ulum sebagai tempat pendidikan yang bernafaskan Islam mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (al-qur'an hadits, aqidah akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam). Selain memberikan ilmu pengetahuan tentang agama, semua guru di MI Miftahul Ulum juga berkewajiban untuk melakukan pendidikan akhlak terhadap peserta didik. Adapun metode pendidikan akhlak adalah sebagai berikut: a. Metode Keteladanan (Uswatun Hasanah) Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan ataupun dalam perbuatan, baik material atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui. (Abdullah Nashih Ulwan , 1981 : 2) b. Metode Pembiasaan Sebagaimana pendapat Jamal Abdul Rahman anak merupakan amanat ditangan kedua orang tuanya dan kalbunya yang masih bersih merupakan permata yang sangat berharga. Jika dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya ia akan tumbuh menjadi baik dan menjadi orang yang bahagia dunia dan akhirat. Sebaliknya jika dibiasakan dengan keburukan serta diterlantarkan seperti hewan ternak, niscaya dia akan menjadi orang yang celaka dan binasa." (Jamal 'Abdur Rahman, 2005 : 29) c. Metode Nasihat (Mau'izhah al-Hasanah ) Senada dengan pendapat Abdullah Nasih Ulwan yaitu nasihat yang tulus membekas dan berpengaruh, jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang bijak, maka nasihat tersebut akan mendapat tanggapan secepatnya dan meninggalkan bekas yang dalam. d. Metode Perhatian bahwa madrasah memberikan perhatian terhadap perkembangan peserta didik untuk mendapatkan sikap peserta didik secara utuh. Metode perhatian ini merupakan metode pendidikan yang terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh dan dapat mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna.

## Peran Ibu Karir dalam Pendidikan Anak di MI Miftahul Ulum Sooko Wringinanom Gresik

Diantara kewajiban ibu muslim dalam memberikan bimbingan kepada anak adalah Menanamkan nilai-nilai aqidah, Bimbingan Ibadah, Bimbingan Akhlak

### KESIMPULAN

Pendidikan akhlak anak di MI Miftahul Ulum dilakukan melalui usaha memberikan keteladanan, progam pembiasaan 5 S di madrasah, memberikan nasihat dan perhatian. Bagi orang tua terutama ibu karir, bahwa pendidikan akhlaq anak mutlak menjadi tanggung jawab keluarga, karena mereka dalam menjalani hidup lebih lama di lingkungan keluarga, maka keteladanan dalam berakhlaq kepada siapa saja menjadi sangat penting.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Juz II, terj., Drs. Saifullah Kamalie, Lc, Drs. Hery Noer Ali, Semarang, Asy Syifa', 1981, 2.
- Adil Fathi Abdullah, *Menjadi Ibu Dambaan Umat*, (Jakarta : Gema Insani Press 2002), 10
- Ahmad Fauzan, *Peradilan Umum, Peradilan Khusus, dan Mahkamah Konstitusi*, (Jakarta: Kecana, 2009), 96.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 42
- Ibnu Musthofa, *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*, (Bandung : Mizan, 1993), 50.
- Inawati, A. *Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini*. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, (2017)
- Jamal 'Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah SAW*, (Bandung: Irsyad Baitus Salim, 2005), 29.
- Kathleen A. Liwjaya Kuntaraf, Jonathan Kuntaraf, *Komunikasi Keluarga Kunci Kebahagiaan Anda*, (Indonesia : Publishing House, tp, 1999), 233.
- Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Maqasid AsySyari'ah) (Palembang: NoerFikri, 2015), 56.
- Saiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 28.